

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tari Srimpi dengan segala atribut yang melekat padanya, termasuk di dalamnya perhiasan yang dikenakan oleh para penari, merupakan salah satu warisan budaya yang seharusnya dapat dipelihara dan dijaga kelestariannya, agar tidak hilang ditelan waktu, apalagi tarian tersebut terdapat di lingkungan kerajaan. Sebagaimana diketahui bahwa tari Srimpi dan perhiasannya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah pertunjukan tari, namun kenyataannya artifak perhiasan tari Srimpi yang terdapat pada masa Paku Alam IV tidak pernah diketahui secara pasti wujud dan bentuknya. Tidak ada catatan penting yang khusus membahas keberadaan perhiasan tersebut. Hanya saja ada sebuah naskah kuno yakni *Wedana Renggan* yang menceritakan tentang keberadaan tari-tarian yang ada di lingkungan Pakualaman, dan dari naskah kuno itu didapat data visual yang digunakan sebagai acuan dalam merancang beberapa desain perhiasan tari Srimpi dan mewujudkan produk perhiasannya tersebut.

Disadari bahwa sumber data yang dipakai untuk menelaah bentuk perhiasan tari Srimpi ini sangat sedikit, untuk itu diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap keberadaan perhiasan tari Srimpi pada masa Paku Alam IV.

#### B. Saran

Dari penciptaan dan perwujudan perhiasan ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran tentang keberadaan perhiasan khusus tari Srimpi di lingkungan Pakualaman, sehingga produk tersebut dapat dipakai dalam pertunjukan tari Srimpi di lingkungan Pakualaman dan juga akan menjadi artifak perhiasan yang dapat disimpan sebagai produk budaya material bagi Puro Pakualaman Yogyakarta.

## KEPUSTAKAAN

- Condronogoro, Mari S, 1995, *Busana Adat Kraton Yogyakarta: Makna dan Fungsi dalam Berbagai Upacara*, Yogyakarta, Yayasan Pustaka Nusantara
- Drutt, Helen William, 1995, *Jewelry of Our Time*, New York, Rizzoli International Publication, Inc.
- Holt, Claire, 2000, *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, Bandung, arti.line.
- Kusmayati, A.M. Hermien, 1988, "Bedhaya di Pura Pakualaman: Pembentukan dan Perkembangannya 1090-1987", Tesis Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Paku Alam IV, Naskah-Naskah Katalog Perpustakaan Pura Pakualaman (Paku Alam IV bertahta 1864-1878). Penulis kedua sampai keempat tidak mencantumkan tarikh penulisan, tetapi menyebut nama raja pemrakarsa tarinya, yaitu Harya Prabu Suryadilaga (Paku Alam V yang bertahta pada tahun 1878 – 1900)
- Pamadi, Hajar dan B. Widharyanto, *Bunga Mawar dan Melatidari Puro Pakualaman (Satu Ajaran Maujud Mamusia dalam Bernegara)*, Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M., 1999, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung, MSPI
- \_\_\_\_\_, 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung, MSPI
- \_\_\_\_\_, 1997, *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Van Roojen, Pepin, 1998, *Indonesian Ornamental Design*, Amsterdam, The Pepin Press.